

Eksplorasi Pendidikan Islam: Strategi Dakwah Masa Rasulullah Saw. dan Inovasi Dakwah Masa Kini Tinjauan Tafsir Hadits

Hamidah
hamidah.person@gmail.com

Mohammad Kurjum
mkurjum@uinsa.ac.id

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Abstract: Hadith, which was originally in the form of sayings, characteristics, behavior and provisions of the Prophet Muhammad, has now changed into a collection of writings or texts. This condition provides space for hadith reviewers and researchers to re-examine according to their ability to understand hadith. Because by studying hadith, we can imitate and practice the sayings, actions and provisions of Muhammad. Imitating and practicing Muhammad's teachings is part of the form of da'wah. Therefore, it is important to study the hadiths of Muhammad to find out the Prophet's da'wah method. This research is a qualitative library research. The theory used to analyze the collected data is thematic theory (hadith maudhu'i). The results of this study indicate that the current da'wah strategy, namely through audio-visual social media, has actually been carried out during the time of the Prophet Muhammad. which can be known through the hadiths of the Prophet.

Keywords: Da'wah Strategy, Digital Era, Hadith Interpretation

INTRODUCTION

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan aktivitas umat Islam. Islam dan dakwah saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Islam yang menjadi agama terbesar ke dua di dunia setelah Kristen tidak terlepas dari peran dakwah. Aktifitas dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim, baik itu

fardhu 'ain ataupun fardhu kifayah.¹ Dakwah dalam ajaran agama Islam bertujuan untuk memperbaiki perilaku manusia dari yang tidak baik menjadi baik atau yang dikenal sebagai amar ma'ruf nahi munkar. Agar tujuan dakwah terpenuhi maka media dakwah dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.² Media dakwah ialah sarana yang digunakan pelaku dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Media ini dapat berupa segala bentuk apapun yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah.³ Sarana ini dapat bersifat material ataupun immaterial, termasuk didalamnya berupa organisasi, biaya, tempat, maupun Bahasa.

Media dakwah telah digunakan sejak zaman Rasulullah. Pada masa Rasulullah menyampaikan dakwah dan informasi telah dilakukan melalui tulisan, yang mana awalnya melalui lisan. Hal ini diketahui dari beberapa surat Rasulullah kepada pemuka atau pemimpin nonmuslim. Pesan dakwah pun berlangsung sampai masa kekhalifahan sahabat Rasulullah. Di masa khalifah Abu Bakar ra, hukum-hukum yang sumbernya dari Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk tulisan. Pada masa khalifah Umar bin Khattab ra, dakwah melalui tulisan menjadi hal yang paling terkemuka. Saat itu, Sungai Nil mengalami banjir di negeri Mesir, kemudian sahabat Umar menulis pesan dakwah di media tulis, dan mengutus seorang kurir agar mengantarkan dan memasukkan surat tersebut dalam Sungai Nil. Selanjutnya, timbul keajaiban bahwa sungai tiba-tiba surut dan banjir pun teratasi. Selain menggunakan lisan dan tulisan, dakwah pada masa kontemporer di zaman Rasulullah juga menggunakan perilaku (da'wah fi'liyah bi al uswah). Setelah satu abad peninggalan Rasulullah, selanjutnya dakwah diperkenalkan melalui media qashash (tukang cerita) dan muallafat (karangan tertulis).⁴

¹ Irzum Fariyah. "Media Dakwah Pop" *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1 (2), 25. 2013.

² Enun Asmaya. "Aa Gym Da'i Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk" PT. Mizan Publika, 2003.

³ J Puteh & Saifullah. "Dakwah Tekstual dan Kontestual" Ak Group, 2006

⁴ S,M. Amin. "Ilmu Dakwah". Amzah 2013

Di era globalisasi ini media sosial telah berkembang dengan sangat pesat. Seiring dengan perkembangan zaman, media sosial bahkan telah menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan. Indonesia merupakan negara yang paling banyak menggunakan media sosial. Beragam fitur dan kemudahan akses yang ditawarkan media sosial memberikan keuntungan tersendiri bagi manusia, diantaranya kemudahan untuk melakukan komunikasi dengan teman dan keluarga. Meskipun demikian, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif, seperti menyebabkan ketergantungan, malas berfikir dan dapat digunakan untuk tindak kejahatan di dunia maya. Oleh karena itu, kemampuan dan kesadaran untuk secara bijak menggunakan media sosial merupakan hal yang penting.

Seiring perkembangan zaman, media dakwah mengalami dinamika agar eksistensi dakwah tetap ada. Dakwah di era modern dilakukan melalui media cetak, radio, audio, televisi, audio-video, hingga teknologi internet. Internet merupakan media yang berfungsi menyebarkan atau memberikan informasi salah satunya tentang agama. Keberadaan internet telah menjadi gaya hidup baru bagi masyarakat modern, yang dapat diketahui dari bentuk perilaku generasi manusia di seluruh dunia dalam mengakses informasi. Generasi Milenial merupakan salah satu generasi sekarang yang ada di masa perubahan komunikasi dan internet. Generasi ini sering dikaitkan dengan platform platform internet salah satunya ialah media sosial (social media).⁵ Kehadiran media sosial merupakan wujud new media dimana pengguna dapat berpartisipasi, berbagi, dan menghasilkan produk atau isi. Ada banyak jenis media sosial yang bisa dijadikan alternatif pilihan, seperti Twitter, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Telegram dan lainnya. Meskipun demikian, Facebook, Instagram dan Twitter merupakan media sosial yang paling populer digunakan masyarakat, utamanya generasi muda. Oleh

⁵ Ramadoni Rasmillah., A. Razzaq. "Pengaruh Milenial Branding Erick Thohir terhadap Perilaku Pemilih di Pilpres" *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 6 (2) 217. 2012.

karena itu, ketiganya merupakan media sosial yang paling strategis untuk digunakan dalam berdakwah.⁶

Aktifitas dakwah di era digital harus dikemas dengan penuh inovasi. Sehingga para pelaku dakwah diupayakan mampu memunculkan kreasi baru yang bisa memberikan kesejahteraan umat. Pendekatan dakwah harus bersifat manusiawi, dialogis, serta mampu memenuhi kebutuhan dan kemampuan Masyarakat Penggunaan internet sebagai media dalam berdakwah merupakan salah satu langkah dalam perubahan penyebaran pesan dakwah kepada mad'u. Melalui internet, pesan dakwah dapat dibagikan kepada banyak orang tanpa terbatas ruang dan waktu. Penggunaan internet sebagai media dakwah juga harus dilakukan mengingat kondisi mad'u saat ini telah erat dengan konsumen internet.

METHOD

Metode adalah cara yang digunakan agar penelitian lebih terarah dan lebih sistematis. Karena penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), maka dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber data tertulis seperti kitab-kitab hadis, buku, jurnal, skripsi, tesis ataupun disertasi yang sesuai dengan tema yang peneliti angkat, yaitu Eksplorasi Pendidikan Islam: Strategi Dakwah Masa Rasulullah Saw. dan Inovasi Dakwah Masa Kini Tinjauan Tafsir Hadits. Adapun sifat dari penelitian ini, adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang lebih memfokuskan kepada bagaimana memahami strategi dakwah masa Rasulullah saw dengan inovasi dakwah masa kini perspektif hadits. Kemudian dari data-data yang telah terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan disiplin ilmu hadis.

Adapun disiplin ilmu hadis yang digunakan sebagai teori untuk menganalisis data yakni teori tematik, yang biasa dikenal dengan maudhu'i. Yaitu

⁶ Y. Herlanti. *BlogQues: Pemanfaatan Media Sosial pada Pembelajaran Sains Berbasis Sosiosaintifik untuk Mengembangkan Keterampilan Berargumentasi dan Literasi Sains*. UPI. 2014

metode dengan upaya menjelaskan hadis mengenai Strategi Dakwah Masa Rasulullah Saw. dan Inovasi Dakwah Masa Kini, dengan mengumpulkan sejumlah hadis yang dapat mewakili dan menjelaskannya sebagai suatu kesatuan untuk memperoleh jawaban atau pandangan hadis secara utuh tentang tema tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Strategi Dakwah Era Rasulullah

Tidak hanya dalam aspek ibadah, Rasulullah SAW juga didesain untuk menjadi teladan dalam aspek dakwah. Pada dasarnya, beliau diutus untuk membawa konsep tatanan kehidupan yang didasarkan atas aturan dan naungan Allah SWT. Dalam rangka inilah maka ia menjalankan dakwahnya dengan beragam metode.⁷ Dalam aplikasinya, ia memperhatikan, menganalisa dan menentukan secara cermat tentang metode apa yang sesuai bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

Strategi yang dikembangkan Rasulullah dalam menyebarkan dakwahnya adalah melakukan dakwah personal secara selektif. Rasulullah dalam dakwahnya ini beliau tidak sembarangan dalam berdakwah dan mengajak orang-orang untuk langsung mengikuti ajarannya. Namun, Rasulullah menyampaikan dakwahnya secara perorangan. Rasulullah mulai mengajak untuk menyembah kepada Allah dan masuk Islam secara sembunyi sembunyi.⁸ Beliau mulai mengajak sanak saudara, sahabat, serta orang-orang yang paling dekat dengan beliau. Istri Rasulullah Sayyidah Khadijah lah perempuan yang pertama kali memeluk agama Allah yaitu agama Islam. Setelah itu, terdapat pula seorang anak kecil yang pertama kali masuk Islam yaitu Ali bin Abu Thalib, yang usianya baru sepuluh tahun. Kemudian menyusul anak angkat Rasulullah Zaid bin Haritsah yang juga

⁷ Najmuddin, M. A. "Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah di Makkah dan Madinah." *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi* 13,3 (2015).

⁸ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339-56, <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>.

memeluk agama islam dari kalangan budak. Dan selain itu juga ada beberapa anak Rasulullah yaitu Zainab, Ummu Kultsum, Fatimah dan Ruqayyah. Selanjutnya yaitu sahabat Rasulullah sendiri yaitu Abu Bakar, ia adalah laki-laki yang terpendang yang dianggap sudah merdeka. Periode makkah ini berjalan sekitar 13 tahun.⁹ Ada tiga tahapan dalam strategi dakwah Rasulullah yang dilakukan dikota mekkah diantaranya:

1. Dakwah Sirriyah

Berdakwah secara sembunyi-sembunyi, tahapan ini berjalan selama tiga tahun, hal ini dilakukan supaya penduduk mekkah tidak merasa kaget yang mulanya mereka menyembah patung-patung berhala kemudian berpindah menjadi menyembah hanya kepada tuhan yang maha esa yaitu Allah SWT, dakwah tahapan ini dilakukan oleh Rasulullah kepada keluarga paling dekat dan dikenal. baik oleh beliau.¹⁰

2. Dakwah Jahriyah

Dakwah ini dilakukan terang-terang oleh Rasulullah saat berada di Mekkah, dimulai sejak tahun keempat dari nubuwah dan hingga akhir tahun kesepuluh. Ketika ayat tentang dakwah turun maka Nabi SAW segera berdakwah dengan terang-terangan dengan mengumpulkan masyarakat kaum Quraisy mulai dari kerabat Nabi seperti anaknya Fatimah, bibi beliau Shafiyah bintu Abdu al-Muttalib untuk disampaikan peringatan kepada mereka sebagaimana dalam hadis Muslim.

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مَرْثَةَ بِنْتِ عَمْرِو حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا أُسَامَةُ أَبُو حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا
نَزَلَتْ لَمَّا قَالَ عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عَنِ ابْنِ
{ الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتِكَ وَأَنْذِرْ }

⁹ Pascasarjana Universitas, Islam Negri, and Sunan Ampel, "Eksplorasi Pendidikan Islam : Strategi Dakwah Masa Rasulullah Saw . Dan Inovasi Dakwah Masa Kini Tinjauan Tafsir Hadits," n.d.

¹⁰ Ramadani, Desi. "Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW (571/611-632 M): Materi, Metode dan sistem pengajaran, tempat/lembaga pendidikan di Mekkah dan Madinah."

صَبَاحَاهُ يَا فَهَنْتَ الصَّافَا صَعِدَ حَتَّى وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ خَرَجَ الْمُخْلِصِيْنَ مِنْهُمْ وَرَهْطَكَ
أَكُنْتُمْ الْجَبَلِ هَذَا سَفْحٍ مِنْ تَحْرُجٍ خَيْلًا أَنْ أَخْبَرْتُمْكُمْ إِنْ أَرَأَيْتُمْ فَقَالَ إِلَيْهِ فَاجْتَمَعُوا هَذَا مَنْ فَقَالُوا
مَا لَكَ تَبًّا لَهَبٍ أَبُو قَالَ شَدِيدٍ عَذَابٍ يَدِي بَيْنَ لَكُمْ نَذِيرٌ فَإِنِّي قَالَ كَذِبًا عَلَيْكَ جَرَّبْنَا مَا قَالُوا مُصَدِّقِي
فَنَزَلَتْ قَامَ ثُمَّ لِهَذَا إِلَّا جَمَعْتَنَا
{ وَتَبَّ لَهَبٍ أَبِي يَدَا تَبَّتْ }
يَوْمَئِذٍ "الْأَعْمَشُ قَرَأَهَا هَكَذَا تَبَّ وَقَدْ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, telah menceritakan kepada kami Al A'masy, telah menceritakan kepada kami Amru bin Murrah dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas radhiallahu'anhuma, ia berkata, Ketika turunnya ayat, "WA ANDZIR 'ASYIIRATAKAL AQRABIIN WA RAHBATHAKA MINHUMUL MUKHLASHIIN." Rasulullah ﷺ keluar hingga naik ke atas bukit Shafa dan menyerukan, "Wahai sekalian manusia." Orang-orang Quraisy pun bertanya, "Siapakah orang ini?" akhirnya mereka pun berkumpul kepada beliau. Beliau bersabda, "Bagaimana pendapat kalian, jika aku mengabarkan bahwa di balik bukit ada pasukan berkuda akan segera keluar (menerkam), apakah kalain akan membenarkanku?" Mereka menjawab, "Ya, kami belum pernah mendengar bahwa kamu berdusta." Beliau kemudian bersabda, "Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan bagi kalian bahwa di hadapanku ada azab yang sangat pedih." Maka Abu Lahab pun berkata, "Celaka kamu wahai Muhammad. Apakah hanya lantaran ini kamu mengumpulkan kami?" Setelah itu, ia langsung beranjak, dan turunlah firman Allah, "TABBAT YADAA ABIY LAHABIW WATAB." Hari itu, Al A'masy membacanya, "WA QAD TABBAT (sungguh, ia memang telah celaka)." HR. Bukhari

¹¹ Abu Abbas, *Sahih al-Bukhari*, No. 4971, aplikasi *Hadits Ensiklopedia*, versi Farhul Bari-4971 diakses pada 23 September 2024.

Perawi: Yusuf bin Musa bin Raosyid bin Bilal (Abu Ya'qub) dari kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua (w. Baghdad-253H), Hammad bin Usamah bin Zaid (Abu Usamah) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa (w. Kufah-201H), Sulaiman bin Mihran (Abu Muhammad) dari kalangan Tabi'in kalangan biasa (w. Kufah-147H), Amru bin Murra bin 'Abdullah bin Thariq (Abu Abdullah) dari kalangan Tabi'in kalangan biasa (w. Kufah 118H), Said bin Jubair bin Hisyam (Abu Muhammad) dari kalangan Tabi'in kalangan pertengahan (w. Kufah-94H), Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthallib bin Hasyim (Abu Al-Abbas) dari kalangan Shahabat (w. Marur Rawdz-68H).¹²

Hasits ini termasuk hadits kalangan Shahih yang menyatakan bahwa Rasulullah telah mendakwahkan Islam secara terang-terangan setelah turunnya wahyu surah Asy'Syuara ayat 214. Dengan sabar Nabi SAW terus mendakwah kan Islam walau mendapat penolakan dari kaum Quraisy. Kesabaran beliau membuahkan hasil dengan semakin banyaknya kaum Quraisy yang tertarik dengan Islam.

3. Dakwah ke Luar Kota

Tahapan yang terakhir yaitu dilakukan diluar kota Mekkah dalam penyebarannya, yang dimulai dari tahun kesepuluh dari nubuwah hingga hijrah ke kota Madinah.¹³ Sedangkan metode dakwah Rasulullah pada periode Mekkah yaitu yang pertama. metode lemah lembut, karena pada saat itu fase mekkah dengan perkenalan orang dengan islam yang masih baru, maka Rasulullah membujuk mereka dengan cara lemah lembut dan membimbing pada ajaran-ajaran yang baik. Kedua, tidak takut dan gentar kepada angkara murka. Dalam metode ini Rasulullah tidak pernah

¹² *Ibid*, Abu Abbas, *Sahih al-Bukhari*

¹³ Mukhlis, Abdul. "Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah Fase Mekkah dan Madinah." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 15.2 (2020): 84-97.

menyerah. Ketiga, sabar dalam berdakwah, ketika beliau berdakwah di Thaif dimana beliau mendapatkan caci maki namun beliau tetap sabar dan terus menyampaikan risalah dakwah sampai mereka mau menerima ajakan kepada kebenaran itu.¹⁴

الْعَامِرِيُّ سَوَادُ بْنُ وَعْمَرُو يَحْيَى بْنُ وَحْرَمَلَةَ سَرَحَ بْنِ عَمْرُو بْنِ أَحْمَدُ الطَّاهِرُ أَبُو حَدَّثَنِي وَ
بُنُ عَزْوَةَ حَدَّثَنِي شِهَابُ ابْنِ عَن يُونُسَ أَخْبَرَنِي قَالَ وَهَبُ ابْنُ حَدَّثَنَا قَالُوا مُتَقَارِبَةٌ وَأَلْفَاظُهُمْ
حَدَّثْتُهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ رُوحَ عَائِشَةَ أَنَّ الرَّبِيعَ
أُحِدَ يَوْمٍ مِنْ أَشَدِّ كَانِ يَوْمٍ عَلَيْكَ أَنْتَى هَلِ اللَّهُ رَسُولَ يَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ لِرَسُولٍ قَالَتْ أَنَّهَا
يَالَيْلَ عَبْدِ ابْنِ عَلِيٍّ نَفْسِي عَرَضَتْ إِذِ الْعَقَبَةَ يَوْمَ مِنْهُمْ لَقِيتُ مَا أَشَدَّ وَكَانَ قَوْمِكَ مِنْ لَقِيتُ لَقَدْ فَقَالَ
بِقَرْنٍ إِلَّا أَسْتَقِفُّ فَلَمْ وَجْهِي عَلَى مَهْمُومٍ وَأَنَا فَاَنْطَلَقْتُ أَرَدْتُ مَا إِلَى يُجِيبُنِي فَلَمْ كَلَالَ عَبْدِ بْنِ
عَزَّ اللَّهُ إِنَّ فَقَالَ فَنَادَانِي جَبْرِيْلُ فِيهَا فَإِذَا فَتَطَرْتُ أَطَلَّنْتِي قَدْ بِسَحَابَةٍ أَنَا فَإِذَا رَأْسِي فَرَفَعْتُ التَّعَالِبِ
قَالَ فِيهِمْ شِئْتُ بِمَا لِتَأْمُرَهُ الْجِبَالِ مَلِكِ إِلَيْكَ بَعَثَ وَقَدْ عَلَيْكَ رُدُّوا وَمَا لَكَ قَوْمِكَ قَوْلَ سَمِعَ قَدْ وَجَلَّ
وَقَدْ الْجِبَالِ مَلِكُ وَأَنَا لَكَ قَوْمِكَ قَوْلَ سَمِعَ قَدْ اللَّهُ إِنَّ مُحَمَّدًا يَا قَالَ ثُمَّ عَلَيَّ وَسَلَّمْ الْجِبَالِ مَلِكُ فَنَادَانِي
اللَّهُ رَسُولٌ لَهُ فَقَالَ الْأَحْسَبِيِّنَ عَلَيْهِمْ أَطْبِقَ أَنْ شِئْتُ إِنَّ شِئْتُ فَمَا بِأَمْرِكَ لِتَأْمُرَنِي إِلَيْكَ رَبُّكَ بَعَثَنِي
شَيْئًا¹⁵ بِهِ يُشْرِكُ لَا وَحْدَهُ اللَّهُ يَعْْبُدُ مَنْ أَصْلَابِهِمْ مِنْ اللَّهِ يُخْرَجُ أَنْ أَرْجُو بَلَّ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى

Artinya: Dan telah menceritakan kepadaku Abu At Thahir Ahmad bin 'Amru bin Sarh dan Harmalah bin Yahya serta 'Amru bin Sawad Al 'Amiri, sedangkan lafadz mereka saling berdekatan, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab, telah menceritakan kepadaku 'Urwah bin Zubair bahwa 'Aisyah istri Nabi ﷺ, telah menceritakan kepadanya bahwa suatu ketika ia pernah berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, pernahkah Anda merasakan kesulitan yang paling sulit daripada hari perang uhud?" Beliau menjawab, "Aku pernah mengalami

¹⁴ Universitas, Negri, and Ampel, "Eksplorasi Pendidikan Islam : Strategi Dakwah Masa Rasulullah Saw . Dan Inovasi Dakwah Masa Kini Tinjauan Tafsir Hadits."

¹⁵ Aisyah binti Abi Bakar, *Sahih Muslim*, No. 3352, aplikasi *Hadits Ensiklopedia*, versi Syarh Shahih Muslim-1795 diakses pada 23 September 2024.

kesulitan dari kaummu, dan itulah kesulitan yang paling sulit yang pernah ku alami dari mereka, yaitu peristiwa di hari 'aqabah. Ketika itu aku mendatangi Ibnu 'Abd Yaaliil bin 'Abd Kulal, tapi ia tidak mau memenuhi harapanku sehingga aku pergi meninggalkannya dengan penuh kecemasan, dan aku baru sadarkan diri ketika aku sampai di Qarnits Ts'alib. Lalu aku mendongakkan kepalaku dan ternyata aku sedang dinaungi oleh awan, setelah kuperhatikan, ternyata malaikat Jibril ada di sana. dia memanggilku dan berkata, 'Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla telah mendengar perkataan kaummu terhadapmu dan penolakan mereka terhadap ajakanmu. Dan Dia telah mengutus malaikat penjaga gunung agar Anda dapat menyuruhnya untuk menghancurkan mereka sekehendak hatimu.'" Beliau bersabda, "Lalu malaikat penjaga gunungpun memanggilku dan mengucap salam kepadaku sambil berkata, 'Wahai Muhammad, Sungguh Allah telah mendengar perkataan kaummu terhadapmu, dan aku malaikat penjaga gunung telah diutus oleh Rabb-mu untuk menemuimu guna melaksanakan apa yang Anda kehendaki. Jika Anda menghendaki, maka aku akan menutupkan dua gunung ini kepada mereka.'" Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Bahkan aku sangat berharap semoga Allah mengeluarkan dari tulang-tulang sulbi mereka orang yang mau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun."

Perawi Jalur 1: Ahmad bin Amru bin Abdullah bin Amru bin As Sarh (Abu Ath Thahir) dari kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua (w. Maru-250H), Abdullah bin Wahab bin Muslim (Abu Muhammad) dari kalangan Tabi'u't Tabi'in kalangan biasa (w. Maru-197H), Yunus bin Yazid bin Abi An Najjad (Abu Zaid) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan tua (w. Syam-159H), Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab (Abu Bakar) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan (w. Madinah-124H), Urwah bin Az Zubair bin Al Awwam bin Khuwailid bin

Asad bin Abdul Izzi bin Qu (Abu Abdullah) dari kalangan Tabi'in kalangan pertengahan (w. Madinah-93H), Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq (Ummu Abdullah) dari kalangan Shahabat (w. Madinah-58H).

Perawi Jalur 2: Harmalah bin Yahya bin Abdullah bin Harmalah (Abu Hafsh) dari kalangan Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan (w. Maru-244H), Abdullah bin Wahab bin Muslim (Abu Muhammad) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa (w. Maru-197H), Yunus bin Yazid bin Abi An Najjad (Abu Zaid) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan tua (w. Syam-159H), Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab (Abu Bakar) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan (w. Madinah-124H), Urwah bin Az Zubair bin Al Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Izzi bin Qu (Abu Abdullah) dari kalangan Tabi'in kalangan pertengahan (w. Madinah-93H), Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq (Ummu Abdullah) dari kalangan Shahabat (w. Madinah-58H).

Perawi Jalur 3: Amru bin Sawwad bin Al Aswad (Abu Muhammad) dari kalangan Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan (w. Maru-245H), Abdullah bin Wahab bin Muslim (Abu Muhammad) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa (w. Maru-197H), Yunus bin Yazid bin Abi An Najjad (Abu Zaid) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan tua (w. Syam-159H), Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab (Abu Bakar) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan (w. Madinah-124H), Urwah bin Az Zubair bin Al'Awwam bin Khuwailid bin Asad bin Abdul Izzi bin Qu (Abu Abdullah) dari kalangan Tabi'in kalangan pertengahan (w. Madinah-93H), Aisyah binti Abi Bakar Ash Shiddiq (Ummu Abdullah) dari kalangan Shahabat (w. Madinah-58H).¹⁶

Hadits diatas tergolong kedalam hadits Shahih, dari hadits di atas dengan jelas menunjukkan bagaimana kelembutan hati Rasulullah.

¹⁶ *Ibid*, Aisyah binti Abi Bakar, *Sahih Muslim*.

kelembutan dalam berdakwah yang telah berhasil membawa Islam kepada kejayaan selayaknya di ikuti oleh pelaku dakwah saat ini. Komunikator yang mempunyai hati yang lembut akan mudah membangun hubungan psikologis dengan komunikannya.¹⁷

Inovasi Dakwah Masa Kini Tinjauan Hadits.

Dakwah di era modern harus menghadapi tantangan dari pesatnya perkembangan teknologi. Proses berdakwah perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan perangkat yang terus berkembang dengan cepat. Dalam konteks ini, dakwah dituntut untuk dapat diakses dengan cepat dan menyajikan konten yang menarik, terutama dalam bentuk digital.¹⁸ Era modern, yang dominan dalam penggunaan internet, menuntut pendekatan dakwah yang dapat mengikuti tren media modern dan aktivitas sehari-hari yang cenderung menggunakan teknologi. Kajian tentang era modern menjadi sangat penting, khususnya untuk menentukan pendekatan dakwah yang dapat mencapai kesuksesan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam.¹⁹ Pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan preferensi masyarakat modern dapat membantu para penceramah atau dai untuk mengembangkan strategi dakwah yang relevan dan efektif. Ini termasuk dalam memanfaatkan berbagai platform digital, media sosial, dan teknologi lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang lebih efisien dan berdaya saing.

Dalam konteks dakwah, kegiatan dari dakwah itu sendiri juga mengalami perubahan, dimana para pendakwah tidak hanya menggunakan media cetak atau

¹⁷ Najmuddin and Iskandar, "Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Mekkah Dan Madinah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama(Jipsa)* 13, no. 3 (2013): 67–73.

¹⁸ Althaf Husein Muzakky and Fahrudin Fahrudin, "Kontekstualisasi Hadis Dalam Interaksi Media Sosial Yang Baik Di Era Millenial Dalam Kitab Fath Al-Bāri Syarah Hadis Al-Bukhāri," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 12–20, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.7515>.

¹⁹ Apang Abdul Goffar and Nanda Fahrudin Nisa, "Audio Visual Dakwah Media Baru Khalid Basalamah Perspektif Honeycomb Social Media," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 130–49, <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2021.0501-07>.

media elektronik saja melainkan menggunakan media sosial. Pemanfaatan media sosial juga dilakukan oleh banyak pendakwah kontemporer dengan bentuk yang beragam, mengikuti platform media sosial yang digunakan. Para pendakwah bebas memilih strategi dan bentuk dakwah yang akan mereka lakukan baik bersifat audio, visual, dan audio visual. Berdasarkan sifatnya, audio visual tampaknya lebih kompleks karena menggabungkan aspek verbal atau audio dan visual atau gambar. Hampir semua platform media sosial mendukung penggunaannya untuk saling berbagi konten yang bersifat audio visual, dan platform yang paling banyak digunakan untuk mengakses informasi bersifat audio visual ini adalah youtube.²⁰ Penggunaan media audio visual juga sejalan dengan penggunaan media audio visual dalam Hadis yang berbunyi:

بْنِ بَكْرِ أَبِي بْنِ اللَّهِ غُبَيْدٍ عَنِ الْعَزِيزِ، عَبْدِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الزُّبَيْرِيُّ، أَحْمَدُ أَبُو حَدَّثَنَا النَّافِذُ، عَمْرُو حَدَّثَنِي
ثُبُلَعًا، جَاءَ حَتَّى جَارِيَتَيْنِ عَالَ مَنْ: «: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى . اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ: قَالَ مَالِكٌ، بِن: أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ،
أَصَابِعُهُ²¹ وَضَمَّ وَهُوَ أَنَا الْقِيَامَةِ يَوْمَ

Artinya: “Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a: Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya”.

Perawi: Amru bin Muhammad bin Bukair bin Muhammad (Abu Utsman) dari kalangan Tabi’ut Atba’ kalangan tua (w. Baghdad-232H), Muhammad bin Abdullah bin Az-Zubair bin Umar bin Dirham (Abu Ahmad) dari kalangan Tabi’in kalangan biasa (w. Kufah-203H), Muhammad bin Abdul Aziz (Abu Rauh) dari

²⁰ Muhammad Choirin, “Pendekatan Dakwah Rasulullah Saw Di Era Mekkah Dan Relevansinya Di Era Modern,” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 97, <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.97-114>.

²¹ Anas bin Malik, *Sahih Muslim*, No. 4765, aplikasi *Hadits Ensiklopedia*, versi Syarh Shahih Muslim-2631 diakses pada 23 September 2024.

kalangan Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan (Bashrah), Ubaidullah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik (Abu Mu'adz) dari kalangan Tabi'in kalangan biasa (Bashrah), Anas bin Malik bin An Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram (Abu Hamzah) dari kalangan Shahabat (w. Bashrah-91 H).²²

Hadits ini termasuk kalangan Hadits, Shinqithy Djamaluddin menjabarkan bahwa hadis tersebut menunjukkan bahwasanya Nabi saw menjelaskan keutamaan orang yang menyantuni dua anak perempuan dengan menunjukkan jari tangan beliau. Rasulullah saw menggenggam jemarinya sebagai media dakwah untuk menyampaikan penekanan tertentu, supaya mudah dipahami bahwa apabila seseorang menyantuni atau memelihara dua anak perempuannya sampai mereka dewasa atau menikah, maka di hari kiamat nanti orang tersebut senantiasa dekat dengan Nabi saw (seperti isyarat tubuh Rasulullah saw).²³ Hadis diatas mencerminkan bahwa Nabi saw memanfaatkan media audio visual dalam dakwahnya. Media audio dipahami dari sikap Nabi yang menerangkan tentang orang yang menjaga anak perempuannya dengan baik, kelak bersama dengan beliau "Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku".²⁴ Adapun media visual dakwah diketahui dari cara Nabi mencerminkan kedekatan beliau dengan orang tersebut melalui genggam jari tangannya.

Dalam riwayat lain juga dijelaskan cara Rasulullah menyebarkan pesan dakwah melalui media audio visual sebagaimana hadis riwayat Tirmidzi.

بُنُّ اللَّهِ عَبْدُ أَخْبَرَنَا: قَالَ الْمُهَاجِرُ بْنُ بَشِيرٍ حَدَّثَنَا: قَالَ يَحْيَى بْنُ خَلَّادٍ حَدَّثَنَا: قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا
وَرَمَى هَذِهِ، وَمَا هَذِهِ مَا تَدْرُونَ هَلْ؟ «: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ قَالَ: قَالَ أَبِيهِ، عَنْ بُرَيْدَةَ،

²² *Ibid.*,

²³ Muhammad Ramli. "Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13.23 (2015): 133-134.

²⁴ Goffar and Nisa, "Audio Visual Dakwah Media Baru Khalid Basalamah Perspektif Honeycomb Social Media."

مِنْ غَرِيبٍ حَسَنٍ حَدِيثٌ هَذَا: «الْأَجَلُ وَهَذَاكَ الْأَمَلُ هَذَاكَ» قَالَ أَعْلَمُ، وَرَسُوْلُهُ اللهُ: قَالُوا؟ «بِحَصَاتَيْنِ»²⁵
«الْوَجْهِ هَذَا»

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma’il, dan telah memberi kabar kepada kami Khollad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari Ayahnya, beliau berkata: “Rasulullah saw bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah saw sambil melemparkan dua kerikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah saw bersabda Sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”. Abu ‘Isa berkata: Ini hadis hasan yang nampak asing” (al-Salimi, 1417 H).

Perawi: Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim (Abu Abdullah) dari kalangan Tabi’ul Atba’ kalangan pertengahan (w. Bukhara-256H), Khallad bin Yahya bin Shafwab (Abu Muhamad) dari kalangan Tabi’ut Tabi’in kalangan biasa (w. Kufah-213H), Basyir bin Al-Muhajir dari kalangan Tabi’in kalangan biasa (Kufah), Abdullah bin Al Buraidah bin Hushaib (Abu Sahal) dari kalangan Tabi’in kalangan pertengahan (w. Himsh-115H), Buraidah bin Al-Hashib bin Abdullah bin Al-Harits (Abu Sahal) dari kalangan Shahabat (w. Bashrah-63H).²⁶

Hadis ini termasuk golongan hadits Dhaif, hadits tersebut menjelaskan tentang saat Rasulullah bertanya pada shahabat terkait dua benda yang beliau pegang kemudian dilemparnya. Jawaban para shahabat ialah hanya Allah dan rasul-Nya yang tahu. Rasul pun menjelaskan dua benda tersebut yaitu batu kerikil. Batu tersebut merupakan perwujudan media Pendidikan oleh Rasul, yang digambarkan dengan dua batu kerikil layaknya angan-angan dan ajal manusia. Angan-angan dalam hal ini ialah kehidupan manusia di dunia, sedangkan ajalnya

²⁵ Buraidah bin Al Hashib, *Imam Tirmidzi*, No. 2796, aplikasi *Hadits Ensiklopedia*, versi Maktabatu al-Ma’arif Riyadh-2870 diakses pada 23 September 2024.

²⁶ *Ibid*, Buraidah bin Al Hashib, *Imam Tirmidzi*

yaitu kematiannya. Kedua hal tersebut tidak terpisahkan ibarat dua sisi mata uang. Keduanya telah menjadi takdir Allah dalam menentukan jalan kehidupan dan kematian seseorang.²⁷

Hadis yang tertera diatas memberikan pemahaman bahwa Rasulullah memanfaatkan dua kerikil sebagai media penjelasan yang merupakan bentuk penggunaan media visual berupa isyarat. Beliau memberikan gambaran isyarat untuk menunjukkan tanda peringatan bagi umat manusia akan adanya kehidupan lain setelah kehidupan dunia. Sementara itu, bentuk media audio yang digunakan Rasulullah yaitu perkataan beliau yang berbunyi “Rasulullah saw bertanya kepada para sahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini?” kemudian “Rasulullah saw bersabda, Sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”.

Penggunaan media berupa tulisan dalam media visual juga telah dijelaskan dalam Hadis. Penggunaan media dakwah berupa visual dengan tulisan ini juga dilakukan pada zaman Rasulullah saw, sebagaimana hadis Riwayat Muslim merekam tentang pemilihan media surat sebagai media dakwah:

أَنَسٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ خَالِدٍ أَخِيهِ عَنْ قَيْسِ بْنِ نُوحٍ حَدَّثَنَا الْجَهْضَمِيُّ عَلِيَّ بْنَ نَصْرٍ حَدَّثَنَا
يَقْبُولُونَ لَا إِنَّهُمْ فَقِيلَ وَالنَّجَاشِيِّ وَقَيْصَرَ كِسْرَى إِلَى يَكْتُوبُ أَنْ أَرَادَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ أَنْ
اللَّهُ²⁸ رَسُولٌ مُحَمَّدٌ فِيهِ وَنَفْسٌ فِيضَةٌ خَلَقْتُهُ خَاتَمًا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ فَصَاغَ بِخَاتَمٍ إِلَّا كِتَابًا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Nashr bin 'Ali Al Jahdhami, telah menceritakan kepada kami Nuh bin Qais dari Saudara laki-lakinya Khalid bin Qais dari Qatadah dari Anas bahwa Nabi ﷺ ingin menulis surat kepada Raja Kisra, Qaishar, dan Najasyi. Lalu dikatakan kepada beliau, bahwa mereka tidak mau menerima surat kecuali yang ada stempelnya. Maka kemudian Rasulullah ﷺ membuat cincin dari perak, tulisannya adalah 'Muhammad Rasulullah.'”

²⁷ *Ibid*, Ramli, Muhammad. "Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits."

²⁸ Anas bin Malik, *Shahih Muslim*, No. 3904, aplikasi *Hadits Ensiklopedia*, versi Syarh Shahih Muslim-2092 diakses pada 23 September 2024.

Perawi: Nashr bin Ali bin Nashr bin Shubhan (Abu Amru) dari kalangan Tabi'ut Tabi'in kalangan tua (w. Bashrah-250), Nuh bin Qais bin Rabah (Abu Rauh) dari kalangan Tabi'in kalangan biasa (w. Bashrah-183H), Khalid bin Qais bin Rabah dari kalangan Tabiut Tabi'in kalangan tua (Bashrah), Qatadah bin Da'mah bin Qatadah (Abu Al-Khaththab) dari kalangan Tabi'in kalangan biasa (w. Bashrah-117H), Anas bin Malik bin An Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram (Abu Hamzah) dari kalangan Shahabat (w. Bashrah-91H).²⁹

Hadits tersebut tergolong hadits Shahih, berdasarkan hadis tersebut diketahui bahwa Rasulullah saw mengirimkan surat kepada beberapa penguasa di daerah-daerah dalam rangka mengajak untuk kembali ke ajaran Allah Swt. Ada empat orang raja yang menjadi sasaran dakwah Nabi Muhammad saw. Menurut Ibnu Hisyam dalam karangannya "Sirah Nabawiyah" menyebutkan yaitu: Raja Negus "Najasyi" di Abbessinia (Ethiopia), Raja Heraclius (Kaisar Imperium Romawi yang berpusat di Konstatinopel atau Byzantium), Raja Khosrou II (Kisra Abrawaiz penguasa Persia), dan Raja Muqauqis penguasa Koptik (Qibthi wilayah Mesir).³⁰ Adapun respon dari surat yang dikirimkan oleh Rasulullah, Ibnu Hisyam memberikan contoh tentang penggunaan surat sebagai media dakwah, saat penguasa bangsa Abyssinia atau raja Najasyi (Negus) diajak Rasulullah untuk memeluk Islam, dan pada akhirnya ia mengikutinya (masuk Islam).³¹ Di sisi lain, terdapat pula sambutan baik dari Raja Muqouqis (penguasa Mesir) yang memberikan hadiah kepada Nabi saw, meskipun Muqouqis tidak memeluk Islam. Demikian pula penguasa Romawi Timur yakni Raja Heraclius meskipun tidak

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Choirin, "Pendekatan Dakwah Rasulullah Saw Di Era Mekkah Dan Relevansinya Di Era Modern."

³¹ Choirin.

masuk Islam, ia sangat tertarik saat mendengar bahwa Islam adalah suatu risalah yang pasti benar.³²

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa nabi Muhammad saw. Ketika berdakwah juga bersifat audio visual yang mana banyak kita temukan pada era Modern sekarang ini. Kita banyak sekali melihat dan mendengar dakwah melalui social media seperti Twitter, Instagram Tiktok dan Youtube yang bersifat audio visual, hal itu sejalan dengan yang pernah dilakukan oleh nabi Muhammad saw.

CONCLUSION

Pada era digitai ini posisi media sosial sekarang sudah sangat dekat dan biasa di masyarakat. Media social juga bisa menjadi sarana untuk mencari ilmu dan berdakwah, banyak sekali konten dakwah yang mudah kita temukan di media social. Pada masa Nabi Muhammad Saw. tentu belum ditemukan media sosial, akan tetapi Nabi Muhammad saw. dalam beberapa hadits sudah melakukan dakwah secara visual maupun audio visual, dengan pergerakan maupun melalui tulisan. Jadi bisa disimpulkan bahwa inovasi penyampaian dakwah yang ada pada masa kini sebenarnya sudah ada pada zaman nabi Muhammad saw, akan tetapi berbeda medianya.

FOOTNOTES AND REFERENCES

- Amin, Munir. "Ilmu Dakwah:(Jakarta: Amzah, 2013), Cet Kedua Sambas Syukriadi." *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek, 2004)*.
- Asmaya, Enung. *Aa Gym, dai sejuk dalam masyarakat majemuk*. Pt Mizan Publika, 2003.
- Choirin, Muhammad. "Pendekatan Dakwah Rasulullah Saw Di Era Mekkah Dan Relevansinya Di Era Modern." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 97. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.97-114>.

³² Ridwan Ridwan and Hijrayanti Sari, "Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (Kajian Tematik Dalam Kitab Şahīḥ Muslim)," *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 2 (2021): 259-78, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.408>.

- Farihah, Irzum. "Media dakwah pop." *AT-TABSYIR; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1.2 (2013): 25-45.
- Goffar, Apang Abdul, and Nanda Fahrudin Nisa. "Audio Visual Dakwah Media Baru Khalid Basalamah Perspektif Honeycomb Social Media." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 130-49. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2021.0501-07>.
- Herlanti, Yanti. "BlogQuest+: Pemanfaatan Media Sosial pada Pembelajaran Sains Berbasis Sosiosaintifik untuk Mengembangkan Keterampilan Berargumentasi dan Literasi Sains." *Bandung: Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Indonesia*, h 32 (2014).
- Mukhlis, Abdul. "Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah Fase Mekkah dan Madinah." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 15.2 (2020): 84-97.
- Muzakky, Althaf Husein, and Fahrudin Fahrudin. "Kontekstualisasi Hadis Dalam Interaksi Media Sosial Yang Baik Di Era Millenial Dalam Kitab Fath̄ Al-Bārī Syarah Hadis Al-Bukhāri." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 12-20. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.7515>.
- Najmuddin, and Iskandar. "Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Mekkah Dan Madinah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama(Jipsa)* 13, no. 3 (2013): 67-73.
- Ramadoni, Muhamad Afdoli, and Abdur Razzaq. "Pengaruh Milenial Branding Erick Thohir Terhadap Perilaku Pemilih di Pilpres 2019." *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6.2 (2022): 214-235.
- Ramli, Muhammad. "Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13.23 (2015): 133-134.
- Ridwan, Ridwan, and Hijrayanti Sari. "Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (Kajian Tematik Dalam Kitab Şaḥīḥ Muslim)." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7, no. 2 (2021): 259-78. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v7i2.408>.
- Saifullah, Jakfar Puteh. "Dakwah Tekstual dan Kontekstual Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *AK Grup* (2006).
- Universitas, Pascasarjana, Islam Negri, and Sunan Ampel. "Eksplorasi Pendidikan Islam : Strategi Dakwah Masa Rasulullah Saw . Dan Inovasi Dakwah Masa Kini Tinjauan Tafsir Hadits," n.d.
- Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 03, no. 02 (2019): 339-56. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/141>.